

Keefektifan Penggunaan Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau

Sri Murti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau

Surel: srilmurti05@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia pada mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal dengan *Research and Development* model Borg and Gall. Penelitian ini akan dilaksanakan di STKIP PGRI Lubuklinggau. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas A, B, C, D, dan E. Sampel penelitiannya terdiri dari 1 kelas yang diambil secara acak yaitu kelas 1B dengan jumlah mahasiswa sebanyak 37 Mahasiswa. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dan tes. Hasil penelitian pengembangan bahan ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia melalui tiga tahap, yaitu tahap menganalisis, tahap mengembangkan, serta tahap evaluasi dan revisi. Adapun hasil validasi ketiga ahli mengenai bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia berada pada komponen kelayakan kategori baik dari kebahasaan, desain grafis, dan materi. Berdasarkan hasil angket uji coba lapangan, dapat disimpulkan bahwa respons mahasiswa terhadap bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* adalah sangat positif dengan persentase 87,80%. Dengan demikian, bahan ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia efektif digunakan dalam proses perkuliahan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Lubuklinggau.

Kata kunci: keefektifan, bahan ajar, konsep dasar bahasa dan sastra Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu pendidik dan orang yang dididik. Bagian yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (Amri, 2010). Sesuatu dikatakan hasil belajar apabila memenuhi beberapa tanda-tanda diantaranya belajar yang sifatnya disadari, dalam hal ini siswa merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi-motivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan sehingga tahapan-tahapan dalam belajar sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen. Selain itu, hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instan, namun bertahap.

Proses pembelajaran dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Pendidik sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan

pendidik. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai pendidik. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Lebih dari itu mereka juga telah diangkat dan diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk menjadi pendidik, bukan sekedar dengan surat keputusan dari pejabat yang berwenang, tetapi juga dengan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat. Seorang pendidik melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Persiapan ini juga dilakukan bagi seorang dosen yang mengajar di perguruan tinggi.

Prinsip dasar mengajar bagi seorang dosen sebagai pengajar adalah bagaimana memiliki kesabaran untuk berinovasi dan tidak menyerah dalam menggunakan strategi atau teknik mengajar agar mahasiswa mampu menerima materi dengan baik (Noermanzah, 2015). Variasi teknik dan gaya mengajar ini memang sangat dibutuhkan, karena masing-masing peserta didik memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dosen tidak boleh terpaku dengan cara belajar yang bersifat konvensional. Salah satu bentuk inovasi pendidik dalam proses pembelajaran adalah dengan mengembangkan bahan ajar (Ansyar, 2011).

Bahan ajar adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran yang bisa berbentuk bahan cetak ataupun daring yang berisi materi ajar (Simarmata & Agustina, 2020). Biasanya bahan ajar dapat dikembangkan sendiri oleh pendidik dengan tujuan dapat membuat materi sesuai dengan kondisi peserta didiknya (Muslich, 2009; Noermanzah & Friantary, 2019; Asyani, 2017). Dalam konteks mengajar di perguruan tinggi, khususnya pada Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia, seorang dosen memberikan perkuliahan dengan harapan dapat memberikan informasi dari bahan ajar yang digunakan mahasiswa. Informasi yang didapatkan tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan informasi tersebut di luar perkuliahan.

Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta kemampuan agar mahasiswa mampu menerapkan hasil kajian kebahasaan (linguistik) dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Suhardi, 2019). Mata kuliah ini bertujuan untuk menjelaskan tentang konsep bahasa Indonesia serta materi tentang sastra dan perkembangan sastra di Indonesia. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut diperlukan sumber belajar yang efektif, salah satunya adalah penggunaan bahan ajar yang dikembangkan oleh dosen dalam proses perkuliahan. Dalam mengembangkan bahan ajar tentunya melewati beberapa tahapan-tahapan yang harus diikuti. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas bahan ajar Konsep Dasar Bahasa Indonesia yang

digunakan oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Lubuklinggau.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah keefektifan penggunaan bahan ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia pada Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau?”. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia pada Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau?”

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal dengan *Research and Development* model Borg and Gall. Adapun langkah-langkah model penelitian dan pengembangan Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2013:298) meliputi: a) potensi dan masalah, b) pengumpulan data, c) desain produk, d) validasi desain, e) revisi desain, f) uji coba produk, g) revisi produk, h) uji coba pemakaian, i) revisi produk final, dan j) produksi massal.

Penelitian ini akan dilaksanakan di STKIP PGRI Lubuklinggau Jalan Mayor Toha Kelurahan Air Kuti Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas A, B, C, D, dan E. Sampel penelitiannya terdiri dari 1 kelas yang diambil secara acak yaitu kelas 1B dengan jumlah mahasiswa sebanyak 37 Mahasiswa. Dosen yang menjadi subjek penelitian ini adalah dosen yang mengajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP PGRI Lubuklinggau sebanyak 2 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dan tes. Teknik analisis data wawancara meliputi pertanyaan dan respons mahasiswa dan dosen mengenai bahan ajar Konsep Dasar Bahasa Indonesia yang digunakan dalam proses perkuliahan. Sedangkan instrumen penelitian bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tersebut menggunakan skala likert yang mana jawaban dari setiap pertanyaan berupa: sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STJ). Dalam penelitian ini, kelayakan disepakati dengan nilai minimal berkategori sedang. Jika hasil yang diberikan oleh validator, memperoleh skor rata-rata sedang, maka pengembangan bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia dianggap cukup layak digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar mata kuliah Konsep dasar Bahasa dan Sastra Indonesia melalui tiga tahap, yaitu tahap menganalisis, tahap mengembangkan, serta tahap evaluasi dan revisi. Adapun tujuan melakukan tahap-tahap tersebut untuk mendapatkan bahan valid dan efektif digunakan dalam proses perkuliahan.

Sebelum ke tahap uji coba lapangan, proses yang dilakukan sebelumnya adalah tahap evaluasi ahli (validasi). Pada evaluasi ahli dilakukan terhadap ahli bahasa, ahli kelayakan media, dan ahli isi. Instrumen yang digunakan adalah angket terbuka, berdasarkan indikator dan saran yang dibutuhkan dalam mengembangkan bahan ajar Mata kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan validator ahli selanjutnya yaitu ahli bahasa yang juga ahli di bidangnya diambil dari salah satu dosen STKIP PGRI Lubuklinggau Dr. Y. Satinem, M.Pd. bahwa komponen kelayakan isi/materi termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 77,14%.

Adapun validator kelayakan desain merupakan salah satu dosen dari STKIP-PGRI Lubuklinggau yang berkompeten dalam bidang desain yaitu Bapak Dr. Dodik Mulyono, M.Pd. Pertanyaan validasi desain terdiri dari sepuluh butir pertanyaan untuk mengevaluasi kelayakan penyajian Modul Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan kesimpulan komponen kelayakan desain termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 82%.

Selain itu, evaluasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan cakupan materi, akuransi materi dalam memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari tujuh pertanyaan. Evaluasi dengan menggunakan angket terbuka, sehingga ahli bisa memberikan kritik, saran, dan tanggapan. Kesimpulan komponen kelayakan kebahasaan termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 80%. Dengan demikian, dari semua hasil validasi ahli dapat disimpulkan seluruh komponen termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 80%.

Setelah tahapan validasi ahli, selanjutnya adalah tahap menguji keefektifan bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia diperlukan uji coba lapangan dengan menerapkan bahan ajar serta melaksanakan proses evaluasi. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendasar mengenai kualitas produk bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Uji coba lapangan dilakukan pada 37 mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan kevalidan bahan ajar. Pelaksanaan uji coba lapangan dilakukan pada hari tanggal 16 Oktober 2019.

Setelah proses kegiatan pembelajaran *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* telah selesai, langkah selanjutnya yaitu pemberian angket untuk mengetahui respons mahasiswa setelah menerapkan bahan ajar. Angket diberikan kepada mahasiswa yang berjumlah 37 orang dengan 20 butir pertanyaan. Adapun hasil persentase angket yang diberikan kepada mahasiswa tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Angket Kelompok Besar

Kategori Skor	Rentang Skor	Persentase
Sangat Positif	$65 < x \leq 80$	$81.25\% < P \leq 100\%$
Positif	$50 < x \leq 64$	$62.5\% < P \leq 81.25\%$
Negatif	$35 < x \leq 49$	$43.75\% < P \leq 62.5\%$
Sangat Negatif	$20 < x \leq 34$	$25\% < P \leq 43.75\%$

Berdasarkan hasil angket uji coba lapangan, dapat disimpulkan bahwa respons mahasiswa terhadap bahan ajar *Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia* adalah sangat positif dengan persentase 87,80%.

2. Pembahasan

Bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia efektif digunakan dalam proses perkuliahan mata kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia dan telah terbukti valid dengan kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari hasil belajar mahasiswa yang menunjukkan rata-rata kelas berada pada kategori Baik (B) setelah diberikan bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia. Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2019 materi yang diberikan tentang “Pemakaian Tanda Baca dan Pemakaian Kata” diperoleh nilai rata-rata 77,1 yang berarti berada pada nilai Baik (B). Pertemuan berikutnya dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2019 dengan materi yang diberikan “Fonologi” diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,8 yang berada pada kategori baik (B). Pada pertemuan berikutnya yang dilaksanakan sebanyak dua pertemuan pada tanggal 23 Oktober 2019 dengan materi “Morfologi” didapatkan hasil tes uraian mahasiswa sebesar 80,1 yang menunjukkan kategori sangat baik (A). Sedangkan pada materi terakhir tentang “Sintaksis” yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 Oktober 2019 dan 6 November 2019, diperoleh nilai rata-rata mahasiswa sebesar 75,2 yang menunjukkan nilai baik (B).

Pada materi “Sintaksis” dilaksanakan sebanyak dua pertemuan pada masing-masing materi karena pada materi ini memiliki sub pokok bahasan yang sedikit lebih banyak sehingga tidak bisa dilaksanakan hanya dengan satu pertemuan. Sementara untuk materi

“Sintaksis” nilai rata-rata mahasiswa merupakan nilai rata-rata yang paling kecil karena pokok bahasanya lebih banyak dari materi lainnya sehingga dibutuhkan pemahaman yang lebih dari mahasiswa.

Dalam proses perkuliahan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Metode ceramah dan demonstrasi bertujuan untuk mempermudah siswa agar memahami permasalahan dan materi dalam pembelajaran (Supriyati, 2019). Metode ceramah dan demonstrasi juga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang dijelaskan karena metode ceramah dan demonstrasi ini dilakukan secara tatap muka. Selain itu juga, gabungan antara dan media pembelajaran yang digunakan selama proses perkuliahan sangat membantu siswa dalam memahami petunjuk dan perintah yang disajikan dalam bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia. Antusias mahasiswa yang sangat memberikan respons positif terhadap proses perkuliahan disebabkan karena bahan ajar yang digunakan menarik dan terdapat perpaduan antara bentuk, tulisan dan warna memberikan kesan kepada mahasiswa ketika menggunakan bahan ajar tersebut.

Secara keseluruhan tampilan fisik bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia dicetak seperti buku. Bahan ajar ini dicetak dengan menarik menggunakan warna yang cerah sehingga memotivasi siswa untuk membaca dan belajar. Pengaturan pengetikan seperti spasi, tanda baca, huruf, dan ketepatan bahasa juga diperhatikan agar memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep, maksud, dan tujuan bahan ajar yang telah disajikan.

Dengan demikian, bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia bisa digunakan dan telah terbukti valid dengan kategori sangat baik. Selain itu, respon positif dari mahasiswa terhadap modul ini yang menyimpulkan bahwa bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia ini dapat dipahami dan dapat digunakan sesuai dengan materi perkuliahan. Dari hasil tes uji coba lapangan menunjukkan hasil belajar yang berada pada nilai baik sehingga dapat dikatakan bahan ajar tersebut efektif digunakan dalam proses perkuliahan.

D. Simpulan dan Saran

Bahan ajar Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia efektif digunakan dalam proses perkuliahan mata kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia. Sedangkan saran yang ditujukan dalam penelitian ini adalah penggunaan bahan ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dijadikan sebagai pendukung dalam

proses kegiatan perkuliahan. Secara tidak langsung penggunaan bahan ajar ini dapat membantu dalam penyampaian materi dan dijadikan sebagai sumber untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi dosen yang lain dalam pembelajaran khususnya pada mata kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ansyar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Asyani, Y. S. (2017). Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(1). doi:10.35194/alinea.v1i1.86
- Muslich, M. (2009). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.
- Noermanzah, N. (2015). Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Globalisasi. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, <http://repository.unib.ac.id/11133/>
- Simarmata, M. Y., & Agustina, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kesantunan Tindak Tutur Imperatif Bahasa Melayu Pontianak. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 173–183. doi:10.15408/dialektika.v6i2.8504
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, S. (2019). Bahan Ajar Matakuliah Bahasa Indonesia untuk Jurusan Ilmu Hukum. FON: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(2). doi:10.25134/fjpbsi.v15i2.2161
- Supriyati, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Monolog Teks Recount dengan Metode Demonstrasi Media Picture Series. *Academy of Education Journal*, 10(02), 122–130. doi:10.47200/aoej.v10i02.275